

**PERANAN GURU DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN SAWANG
KABUPATEN ACEH SELATAN**

Dadi Dartija¹

ABSTRAK

Penelitian tentang peranan guru dalam upaya meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan pada tanggal 02 sampai 17 Oktober 2009. Masalah utama dalam penelitian ini adalah belum efektifnya pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana usaha-usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan dan juga hambatan yang di alami guru dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan. Sampel dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan yang berjumlah 13 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Data dianalisis menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menggambarkan bahwa usaha-usaha guru dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan belum efektif. Hambatan yang di alami guru dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan antara lain tidak lengkapnya buku paket dan buku penunjang serta kurikulum pembelajaran yang belum dikuasai sehingga mengalami hambatan dalam membuat rencana pembelajaran. Selain itu sarana dan prasarana masih kurang lengkap serta kondisi lingkungan sekolah yang kurang mendukung, pekarangan sekolah yang sempit sehingga menyebabkan pembelajaran pendidikan jasmani berjalan kurang efektif.

Kata Kunci: Peranan, Guru, Pembelajaran, Pendidikan Jasmani

¹ Dadi Dartija, Dosen Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi – STKIP Bina Bangsa Getsempena, Jalan Tgk Chik Di Tiro, Peuniti, Banda Aceh, Email: dadi_mpo@yahoo.com

A. Pendahuluan

Kecamatan sawang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Aceh Selatan yang berada di kawasan barat-selatan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, tepatnya berada di jalan Meulaboh-Tapak Tuan dan berjarak sekitar 14 KM dari pusat kota Kabupaten Aceh Selatan. Kecamatan sawang terdiri dari 15 desa dan pada umumnya masyarakat kecamatan sawang berprofesi sebagai petani dan nelayan. Pada masa konflik bersenjata yang terjadi pada umumnya di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, khususnya kecamatan sawang yang daerahnya terletak diantara pegunungan dan lautan, sebagian masyarakat merasa takut untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya disamping faktor ekonomi yang kurang mendukung.

Setelah bencana tsunami yang melanda hampir seluruh kawasan pesisir pantai Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam pada tanggal 26 Desember 2004 dan berakhirnya konflik dengan adanya MoU Helsinki pada tanggal 15 Agustus 2005, masyarakat kecamatan sawang sudah merasa tenang dan mulai sadar akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak, serta didukung oleh kondisi ekonomi yang sudah mulai stabil. Sehingga pada kenyataannya tidak ada orang tua yang tidak memberikan anaknya untuk mengikuti pendidikan, terutama pendidikan di sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi.

Khususnya Sekolah Dasar, di kecamatan sawang terdapat sebanyak 13 Sekolah Dasar Negeri, di antaranya: SD Negeri Lhok Pawoh, SD Negeri Ujung

Karang, SD Negeri Sawang, SD Negeri Meuligo, SD Negeri Sikulat, SD Negeri Trieng Meduro, SD Negeri Trieng Meduro Tunong, SD Negeri 1 Pantan Luas, SD Negeri 2 Pantan Luas, SD Negeri Alue Paku, SD Negeri Mutiara, SD Negeri Ujung Padang, SD Negeri Sawang Ba'u. Sebagai tenaga pengajar di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan memiliki beberapa orang guru dari latar belakang pendidikan tertentu yang mengajar sesuai dengan keahlian dan kemampuan ilmu yang dimiliki.

Khususnya pelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan, setiap sekolah terdapat satu orang guru yang mengajar pendidikan jasmani. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang penting keberadaannya sehingga peningkatan mutu pendidikan harus dimulai dengan peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar.

Harsuki (2003:97) mengatakan: "Melalui sekolah dasar anak didik dibekali kemampuan dasar dan keterampilan dasar agar mampu mengantisipasi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk keterampilan olahraga serta keterampilan hidup lainnya (*life skill*)". Sedangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, UU RI No. 20 Th. 2003, Pasal 3 (2009:7) disebutkan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pembelajaran pendidikan. Guru merupakan salah satu komponen penting yang turut menentukan pembelajaran pendidikan. Tinggi rendahnya pembelajaran hasil proses pembelajaran banyak ditentukan oleh guru. Disamping itu apabila peran guru kurang perhatian dan kurang memiliki pengetahuan khususnya yang berkenaan dengan ilmu mendidik dalam melaksanakan profesinya juga akan mengakibatkan mundurnya pendidikan anak di sekolah.

Salah satu masalah utama dalam pendidikan jasmani di sekolah dasar adalah belum efektifnya pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan pada tanggal 5 sampai dengan tanggal 15 Januari 2009 di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan, di kalangan guru pendidikan jasmani sering menganggap bahwa pelajaran pendidikan jasmani dapat dilaksanakan seadanya, sehingga dalam pelaksanaannya cukup dengan cara menyuruh anak pergi ke lapangan, menyediakan sepak bola untuk laki-laki dan bola voli untuk perempuan, guru tinggal mengawasi di pinggir lapangan. Mutohir (1996:2) mengatakan bahwa: “Beberapa faktor yang menyebabkan

pendidikan jasmani dan kesehatan kurang berhasil antara lain, terbatasnya kemampuan guru pendidikan jasmani dan kesehatan, serta sumber-sumber yang dipergunakan untuk mendukung proses pengajaran pendidikan jasmani dan kesehatan seperti sarana dan prasarana olahraga”.

Kemampuan guru dan kelengkapan sumber belajar merupakan faktor yang sangat menentukan mutu belajar siswa. Dalam proses meningkatkan pembelajaran secara optimal, harus didukung oleh tenaga pengajar yang berkopetensi, disamping itu faktor kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran juga harus memadai.

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan usaha-usaha guru dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar dan mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dialami guru dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pengumpulan data melalui angket kepada responden (guru) di tempat penelitian, kemudian data tersebut di tabulasikan ke dalam tabel penyajian data dengan mencari persentase. Selanjutnya penulis melakukan penafsiran terhadap jawaban seluruh responden (guru) dari tiap-tiap butir pertanyaan dengan mengurutkan bilangan terbesar ke bilangan yang terkecil.

- a. Usaha-Usaha Guru Dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar.

Table 1. Guru yang berpedoman pada GBPP dalam proses belajar mengajar.

No	Alternatife Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a	Sering kali	0	0 %
b	Sering	3	23,1%
c	Jarang	9	69,2%
d	Tidak pernah	1	7,7%
Jumlah		N = 13	100 %

Berdasarkan tabel di atas menggambarkan bahwa sebagian besar (69,2%) responden (guru) menyatakan jarang berpedoman pada GBPP dalam proses belajar mengajar dan sebagian kecil (23,1%) responden menyatakan sering berpedoman pada GBPP dalam proses belajar mengajar. Kemudian sedikit sekali (7,7%) responden menyatakan tidak pernah berpedoman pada GBPP dalam proses belajar mengajar.

Tabel 2. Guru yang membuat rencana pembelajaran sebelum proses belajar mengajar.

No	Alternatife Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a	Sering	0	0 %
b	sekali	5	38,5%
c	Sering	6	46,1%
d	Jarang	2	15,4%
	Tidak pernah		
Jumlah		N = 13	100%

Dari jawaban responden di atas menggambarkan bahwa kurang dari setengah (46,1%) responden menjawab jarang membuat rencana pembelajaran sebelum proses belajar mengajar. Sebagian kecil (38,5%) guru menyatakan sering membuat rencana pembelajaran sebelum proses belajar mengajar dan sedikit sekali (15,4%) guru lainnya menyatakan tidak pernah membuat rencana pembelajaran sebelum proses belajar mengajar.

Tabel 3. Guru yang mengambil sumber materi pelajaran dari buku paket dan buku penunjang.

No	Alternatife Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
	Sangat		
a	banyak	0	0 %
b	Banyak	6	46,1%
c	Sedikit	5	38,5%
d	Tidak pernah	2	15,4%
Jumlah		N = 13	100%

Sesuai dengan hasil pengolahan data di atas menggambarkan bahwa kurang dari setengah (46,1%) guru menyatakan banyak mengambil sumber materi pelajaran dari buku paket dan buku penunjang, sebagian kecil (38,5%) guru menyatakan sedikit dan 15,4% guru menyatakan tidak pernah mengambil sumber materi pelajaran dari buku paket dan buku penunjang.

Tabel 4. Guru yang menggunakan metode demonstrasi atau peragaan dalam mengajar.

No	Alternatife Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a	Sering sekali	1	7,7%
b	Sering	4	30,8%
c	Jarang	8	61,5%
d	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		N = 13	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (61,5%) guru menyatakan jarang menggunakan metode demonstrasi atau peragaan dalam mengajar. Sebagian kecil (30,8%) guru menyatakan sering dan sedikit sekali (7,7%) guru menyatakan sering sekali menggunakan metode demonstrasi atau peragaan dalam proses belajar mengajar.

Tabel 5. Guru yang membimbing siswa dalam melaksanakan praktik lapangan.

No	Alternatife Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a	Sering sekali	0	0 %
b	Sering	3	23,1%
c	Jarang	8	61,5%
d	Tidak pernah	2	15,4%
Jumlah		N = 13	100 %

Berdasarkan data yang terkumpul di atas menggambarkan bahwa sebagian besar (61,5%) guru menyatakan jarang membimbing siswa dalam melaksanakan praktik lapangan. Sebagian kecil (23,1%) guru menyatakan sering dan sedikit sekali (15,4%) guru lainnya menyatakan tidak pernah membimbing siswa dalam melaksanakan praktik lapangan.

Tabel 6. Guru yang menggunakan media atau alat pelajaran pendidikan jasmani.

No	Alternatife Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a	Sering sekali	0	0 %
b	Sering	4	30,8%
c	Jarang	9	69,2%
d	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		N = 13	100%

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas menggambarkan bahwa sebagian besar (69,2%) guru menyatakan jarang menggunakan media atau alat pelajaran

pendidikan jasmani. Sebagian kecil (30,8%) guru lainnya menyatakan sering menggunakan media atau alat pelajaran pendidikan jasmani.

Tabel 7. Guru yang menyesuaikan dengan kemampuan siswa dalam menggunakan media atau alat pembelajaran pendidikan jasmani.

No	Alternatife Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a	Sering sekali	1	7,7%
b	Sering	3	23,1%
c	Jarang	9	69,2%
d	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		N = 13	100 %

Dari hasil pengolahan data di atas menggambarkan bahwa sebagian besar (69,2%) guru menyatakan jarang menyesuaikan dengan kemampuan siswa dalam menggunakan media pembelajaran pendidikan jasmani. Sebagian kecil (23,1%) guru menyatakan sering dan sedikit sekali (7,7%) guru menyatakan sering sekali menyesuaikan dengan kemampuan siswa dalam menggunakan media atau alat pembelajaran pendidikan jasmani.

Tabel 8. Guru yang memberikan tugas atau pekerjaan rumah kepada siswa.

No	Alternatife Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a	Sering sekali	0	0%
b	Sering	1	7,7%
c	Jarang	7	53,8%
d	Tidak pernah	5	38,5%
Jumlah		N = 13	100 %

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas menggambarkan bahwa lebih dari setengah (53,8%) guru menyatakan jarang memberikan tugas atau pekerjaan rumah kepada siswa. Sebagian kecil (38,5%) guru menyatakan tidak pernah dan sedikit sekali (7,7%) guru menyatakan sering memberikan tugas atau pekerjaan rumah kepada siswa.

Tabel 9. Guru yang melakukan evaluasi dalam proses belajar mengajar di sekolah.

No	Alternatife Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a	Sering sekali	0	0 %
b	Sering	5	38,5%
c	Jarang	8	61,5%
d	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		N = 13	100 %

Dari hasil pengolahan data di atas menggambarkan bahwa sebagian besar (61,5%) guru menyatakan jarang melakukan evaluasi dalam proses belajar mengajar di

sekolah dan sebagian kecil (38,5%) guru menyatakan sering melakukan evaluasi dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Tabel 10. Guru yang memodifikasi sendiri alat yang diperlukan dalam menanggulangi kekurangan sarana dan prasarana di sekolah.

No	Alternatife Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a	Sering sekali	0	0%
b	Sering	13	100%
c	Jarang	0	0%
d	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		N = 13	100 %

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas menggambarkan bahwa pada umumnya (100%) guru menyatakan sering memodifikasi sendiri alat yang diperlukan dalam menanggulangi kekurangan sarana dan prasarana di sekolah.

b. Hambatan-Hambatan Yang di Alami Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar.

Tabel 11. Guru yang menyatakan kelengkapan buku paket serta buku penunjang pelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

No	Alternatife Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a	Sangat lengkap	0	0 %
b	Lengkap	0	0 %
c	Kurang lengkap	4	30,8%
d	Tidak lengkap	9	69,2%
Jumlah		N=13	100%

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas menggambarkan bahwa sebagian besar (69,2%) guru menyatakan buku paket serta buku penunjang pelajaran pendidikan jasmani di sekolah tidak lengkap dan sebagian kecil (30,8%) guru menyatakan buku paket serta buku penunjang pelajaran pendidikan jasmani di sekolah kurang lengkap.

Tabel 12. Guru yang mengalami kendala dari segi kurikulum yang ditetapkan di sekolah selama ini.

No	Alternatife Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a	Sangat setuju	0	0 %
b	Setuju	8	61,5%
c	Kadang-kadang	5	38,5%
d	Tidak setuju	0	0 %
Jumlah		N=13	100 %

Tabel di atas menggambarkan bahwa sebagian besar (61,5%) guru menyatakan

setuju mengalami kendala dari segi kurikulum yang ditetapkan di sekolah selama ini dan sebagian kecil (38,5%) guru menyatakan kadang-kadang mengalami kendala dari segi kurikulum yang ditetapkan di sekolah selama ini.

Tabel 13. Guru yang merasa kesulitan dalam menguasai materi pelajaran.

No	Alternatife Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a	Sering sekali	0	0 %
b	Sering	0	0 %
c	Kadang-kadang	4	30,8%
d	Tidak pernah	9	69,2%
Jumlah		N=13	100 %

Berdasarkan pengolahan data di atas menggambarkan bahwa sebagian besar (69,2%) guru menyatakan tidak pernah merasa kesulitan dalam menguasai materi pelajaran dan sebagian kecil (30,8%) guru menyatakan kadang-kadang merasa kesulitan dalam menguasai materi pelajaran.

Tabel 14. Guru yang mengalami hambatan dalam membuat rencana pembelajaran.

No	Alternatife Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
	Sering		
a	Sekali	0	0 %
b	Sering	5	38,5%
c	Jarang	5	38,5%
d	Tidak pernah	3	23,1%
Jumlah		N=13	100 %

Dari hasil pengolahan data di atas menggambarkan bahwa sebagian kecil (38,5%) guru menyatakan sering mengalami hambatan dalam membuat rencana pembelajaran dan (38,5%) guru menyatakan jarang mengalami hambatan dalam membuat rencana pembelajaran. Sebagian kecil (23,1%) guru lainnya menyatakan tidak pernah mengalami hambatan dalam membuat rencana pembelajaran.

Tabel 15. Guru yang menyatakan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

No	Alternatife Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
	Sangat lengkap	0	0 %
a	Lengkap	0	0 %
b	Lengkap	7	53,8%
c	Kurang lengkap	6	46,2%
d	Tidak lengkap		
Jumlah		N=13	100 %

Tabel di atas menggambarkan bahwa lebih dari setengah (53,8%) guru menyatakan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah kurang lengkap dan kurang dari setengah (46,2%) guru menyatakan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tidak lengkap.

Tabel 16. Guru yang merasa terkendala dengan waktu yang telah ditentukan dalam proses belajar mengajar.

No	Alternatife Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a	Sangat setuju	0	0 %
b	Setuju	1	7,7%
c	Kadang-kadang	8	61,5%
d	Tidak setuju	4	30,8%
Jumlah		N=13	100 %

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas menggambarkan bahwa sebagian besar (61,5%) guru menyatakan kadang-kadang terkendala dengan waktu yang telah ditentukan dalam proses belajar mengajar. Sebagian kecil (30,8%) guru menyatakan tidak setuju dan sedikit sekali (7,7%) guru menyatakan setuju terkendala dengan waktu yang telah ditentukan dalam proses belajar mengajar.

Tabel 17. Guru yang mengalami hambatan dalam melaksanakan sistem evaluasi proses belajar mengajar.

No	Alternatife Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a	Sering Sekali	1	7,7%
b	Sering	2	15,4%
c	Jarang	5	38,45%
d	Tidak pernah	5	38,45%
Jumlah		N=13	100%

Berdasarkan jawaban responden (guru) di atas menggambarkan bahwa sebagian kecil (38,45%) guru menyatakan jarang mengalami hambatan dalam melaksanakan sistem evaluasi proses belajar mengajar dan (38,45%) guru menyatakan tidak pernah mengalami hambatan dalam melaksanakan sistem evaluasi proses belajar mengajar. Sedikit sekali (15,4%) guru menyatakan sering dan (7,7%) guru menyatakan sering sekali mengalami hambatan dalam melaksanakan sistem evaluasi proses belajar mengajar.

Tabel 18. Pandangan guru-guru terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

N o	Alternatife Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sangat mendukung		23,1%
	g	3	38,45
b	Mendukung	5	%
	g	4	30,75
c	Kurang mendukung	1	%
	g		7,7%

d	Tidak mendukung		
Jumlah		N=13	100 %

Berdasarkan jawaban responden (guru) di atas menggambarkan bahwa sebagian kecil (38,45%) responden menyatakan pandangan guru-guru terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah mendukung dan (30,75%) guru menyatakan kurang mendukung serta (23,1%) guru menyatakan sangat mendukung. Sedikit sekali (7,7%) responden lainnya menyatakan pandangan guru-guru terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tidak mendukung.

Tabel 19. Pandangan masyarakat terhadap pembelajaran pendidikan jasmani yang Bapak/Ibu ajarkan di sekolah.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a	Sangat mendukung	0	0 %
b	Mendukung	3	23,1 %
c	Kurang mendukung	7	53,8 %
d	Tidak mendukung	3	23,1 %
Jumlah		N=13	100 %

Dari jawaban responden (guru) di atas menggambarkan bahwa lebih dari setengah (53,8%) reponden menyatakan pandangan masyarakat terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah kurang mendukung. Sebagian kecil (23,1%) responden menyatakan mendukung dan (23,1%) responden lainnya menyatakan pandangan masyarakat terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tidak mendukung.

Tabel 20. Kondisi lingkungan sekolah terhadap proses belajar mengajar pendidikan jasmani.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a	Sangat mendukung	0	0
b	Mendukung	3	23,1
c	Kurang mendukung	7	53,8
d	Tidak mendukung	3	23,1
Jumlah		N=13	100%

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas menggambarkan bahwa lebih dari setengah (53,8%) responden menyatakan kondisi lingkungan sekolah terhadap proses belajar mengajar pendidikan jasmani kurang mendukung. Sebagian kecil (23,1%) guru menyatakan mendukung dan (23,1%) guru lainnya menyatakan kondisi lingkungan sekolah terhadap proses belajar mengajar pendidikan jasmani tidak mendukung.

C. Pembahasan

a. Usaha-Usaha Guru Dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar.

Dari hasil pengolahan data pada tabel 1 dapat diketahui bahwa guru yang mengajar pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan dalam proses belajar mengajar berpedoman pada GBPP, dalam pelaksanaannya sebagian besar (69,2%) atau 9 orang responden menyatakan jarang berpedoman pada GBPP dan sebagian kecil (23,1%) atau 3 orang guru menyatakan sering berpedoman pada GBPP. Sedikit sekali (7,7%) atau 1 orang responden menyatakan tidak pernah berpedoman pada GBPP. Dengan berpedoman pada GBPP, maka akan memudahkan guru dalam penyampaian materi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal serta mutu belajar anak didik dapat ditingkatkan.

Pada tabel 2, dapat penulis gambarkan bahwa kurang dari setengah (46,1%) atau 6 orang responden menyatakan jarang membuat rencana pembelajaran sebelum proses belajar mengajar, sebagian kecil (38,5%) atau 4 orang responden menyatakan sering dan sedikit sekali (15,4%) atau 2 orang responden menyatakan tidak pernah membuat rencana pembelajaran sebelum proses belajar mengajar. Saud (2009:51) menyatakan: "Dalam membuat perencanaan pembelajaran guru terlebih dahulu harus mengetahui arti dan tujuan perencanaan tersebut, serta menguasai

secara teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat di dalamnya. Oleh sebab itu, kemampuan merencanakan program belajar mengajar merupakan muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pengajaran. Perencanaan pembelajaran adalah suatu proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pengajaran itu berlangsung. Dalam kegiatan tersebut harus jelas kemana siswa akan dibawa (tujuan), apa yang harus dipelajari (isi bahan pelajaran), bagaimana cara mempelajarinya (metode dan teknik), dan bagaimana mengetahui bahwa siswa telah mencapainya (penilaian)".

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 3, menggambarkan bahwa sebagian besar (46,1%) atau 6 orang responden menyatakan banyak mengambil materi pelajaran dari buku paket dan buku penunjang, sebagian kecil (38,5%) atau 5 orang responden menyatakan sedikit dan sedikit sekali (15,4%) atau 2 orang responden lainnya menyatakan tidak pernah mengambil materi pelajaran dari buku paket dan buku penunjang. Pemanfaatan sumber tersebut dapat mengefektifkan proses belajar mengajar serta dapat meningkatkan mutu belajar siswa.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, upaya lain yang dilakukan guru adalah menggunakan metode demonstrasi atau peragaan dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan pengolahan data pada tabel 4, menggambarkan bahwa kurang dari setengah (61,5%) atau 8 orang responden menyatakan

jarang menggunakan metode demonstrasi atau peragaan dalam proses belajar mengajar, sebagian kecil (30,8%) atau 3 orang responden menyatakan sering menggunakan metode demonstrasi atau peragaan dalam proses belajar mengajar. Sedikit sekali (7,7%) atau 1 orang responden lainnya menyatakan sering sekali menggunakan metode demonstrasi atau peragaan dalam mengajar.

Dalam proses belajar mengajar guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan, sebagian besar (61,5%) atau 8 orang responden menyatakan jarang membimbing siswa dalam melaksanakan praktik lapangan, sebagian kecil (23,1%) atau 3 orang responden menyatakan sering dan sedikit sekali (15,4%) atau 2 orang responden lainnya menyatakan tidak pernah membimbing siswa dalam melaksanakan praktik lapangan (dapat dilihat tabel 5).

Pada tabel 6 menggambarkan bahwa sebagian besar (69,2%) atau 9 orang responden menyatakan jarang menggunakan media atau alat pelajaran pendidikan jasmani. Sebagian kecil (30,8%) atau 4 orang responden menyatakan sering menggunakan media atau alat pelajaran pendidikan jasmani. Saud (2009:66-67) menyatakan: "Sarana dan prasarana pembelajaran yang digunakan adalah sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, mendorong sikap aktif siswa dalam belajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran".

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 7, menggambarkan bahwa sebagian besar (69,2%) atau 9 orang guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan menyatakan jarang menyesuaikan dengan kemampuan siswa dalam menggunakan media atau alat pembelajaran pendidikan jasmani, sebagian kecil (23,1%) atau 3 orang responden menyatakan sering dan sedikit sekali (7,7%) atau 1 orang responden lainnya menyatakan sering sekali menyesuaikan dengan kemampuan siswa dalam menggunakan media atau alat pembelajaran pendidikan jasmani.

Dari hasil pengolahan data pada tabel 8, menggambarkan bahwa lebih dari setengah (53,8%) atau 7 orang responden menyatakan jarang memberikan tugas atau pekerjaan rumah kepada siswa. Sebagian kecil (38,5%) atau 5 orang responden menyatakan tidak pernah memberikan tugas atau pekerjaan rumah kepada siswa dan sedikit sekali (7,7%) atau 1 orang responden lainnya menyatakan sering memberikan tugas atau pekerjaan rumah kepada siswa.

Selain itu dari hasil pengolahan data pada tabel 9, menggambarkan bahwa lebih dari setengah (61,5%) atau 8 orang responden menyatakan jarang melakukan evaluasi dalam proses belajar mengajar di sekolah dan sebagian kecil (38,5%) atau 5 orang responden menyatakan sering melakukan evaluasi dalam proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini dilakukan untuk mengulangi kembali materi yang sudah diajarkan dan guru mengetahui secara jelas kemampuan siswa dalam

menyerap materi yang telah diajarkan. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, UU RI No. 20 Th. 2003. BAB XVI. Pasal 58 (2009:38) bahwa: "Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan".

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan, dalam proses belajar mengajar seluruhnya (100%) atau 13 orang responden menyatakan sering memodifikasi sendiri alat yang diperlukan dalam menanggulangi kekurangan sarana dan prasarana di sekolah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 10.

b. Hambatan-Hambatan Yang di Alami Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 11, menggambarkan bahwa sebagian besar (69,2%) atau 9 orang responden menyatakan buku paket serta buku penunjang pelajaran pendidikan jasmani di sekolah tidak lengkap dan sebagian kecil (30,8%) atau 4 orang responden menyatakan buku paket serta buku penunjang pelajaran pendidikan jasmani di sekolah kurang lengkap. Kelengkapan sumber materi pelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pengajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan. Disamping itu kurikulum pembelajaran juga menjadi faktor

yang menentukan kelancaran proses belajar mengajar.

Pada tabel 12 menggambarkan bahwa sebagian besar (61,5%) atau 8 orang responden menyatakan setuju mengalami kendala dari segi kurikulum yang ditetapkan di sekolah selama ini. Sebagian kecil (30,8%) atau 5 orang responden menyatakan kadang-kadang mengalami kendala dari segi kurikulum yang ditetapkan di sekolah selama ini.

Berdasarkan pengolahan data pada tabel 13, menggambarkan bahwa sebagian besar (69,2%) atau 9 orang guru menyatakan tidak pernah merasa kesulitan dalam menguasai materi pendidikan jasmani, hal ini bisa kita ketahui dari jenjang pendidikan guru tersebut berijazah, D III Penjaskes, D II Penjaskes dan SGO. Sebagian kecil (30,8%) atau 4 orang guru lainnya menyatakan kadang-kadang merasa kesulitan dalam menguasai materi pelajaran karena guru yang mengajar pendidikan jasmani di sekolah tersebut adalah guru kelas.

Dari hasil pengolahan data pada tabel 14, menggambarkan bahwa sebagian kecil (38,5%) atau 5 orang guru menyatakan sering, sebagian kecil (38,5%) atau 5 orang guru menyatakan jarang mengalami hambatan dalam membuat rencana pembelajaran. Sebagian kecil (23,1%) atau 3 orang guru lainnya menyatakan tidak pernah mengalami hambatan dalam membuat rencana pembelajaran. Selain itu kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan

jasmani juga menjadi salah satu faktor yang menentukan mutu proses pembelajaran.

Pada tabel 15 menggambarkan bahwa lebih dari setengah (53,8%) atau 7 orang guru menyatakan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah kurang lengkap dan kurang dari setengah (46,2%) atau 6 orang guru lainnya menyatakan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tidak lengkap. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, UU RI No. 20 Th. 2003. BAB XII Pasal 45 (2009:30) bahwa: “Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 16 menggambarkan bahwa sebagian besar (61,5%) atau 8 orang guru menyatakan kadang-kadang terkendala dengan waktu yang telah ditentukan dalam proses belajar mengajar. Sebagian kecil (30,8%) atau 4 orang guru menyatakan tidak setuju dan sedikit sekali (7,7%) atau 1 orang guru lainnya menyatakan setuju terkendala dengan waktu yang telah ditentukan dalam proses belajar mengajar.

Kemudian pada tabel 17, menggambarkan bahwa sebagian kecil (38,45%) atau 5 orang guru menyatakan jarang dan (38,45%) atau 5 orang guru menyatakan tidak pernah mengalami hambatan dalam melaksanakan sistem evaluasi proses belajar

mengajar. Sedikit sekali (15,4%) atau 2 orang guru menyatakan sering dan sedikit sekali (7,7%) atau 1 orang guru lainnya menyatakan sering sekali mengalami hambatan dalam melaksanakan sistem evaluasi proses belajar mengajar.

Berdasarkan jawaban responden (guru) pada tabel 18, menggambarkan bahwa sebagian kecil (38,45%) atau 5 orang responden menyatakan pandangan guru-guru terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah mendukung dan sebagian kecil (30,75%) atau 4 orang guru menyatakan kurang mendukung. Sebagian kecil (23,1%) atau 3 orang guru menyatakan sangat mendukung dan sedikit sekali (7,7%) atau 1 orang guru lainnya menyatakan pandangan guru-guru terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tidak mendukung.

Pada tabel 19, menggambarkan bahwa lebih dari setengah (53,8%) atau 7 orang guru menyatakan pandangan masyarakat terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah kurang mendukung. Sebagian kecil (23,1%) atau 3 orang guru menyatakan pandangan masyarakat terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah mendukung dan sebagian kecil (23,1%) atau 3 orang guru lainnya menyatakan pandangan masyarakat terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tidak mendukung.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 20, menggambarkan bahwa lebih dari setengah (53,8%) atau 7 orang responden menyatakan kondisi lingkungan sekolah terhadap proses belajar mengajar pendidikan

jasmani kurang mendukung. Sebagian kecil (23,1%) atau 3 orang responden menyatakan kondisi lingkungan sekolah terhadap proses belajar mengajar pendidikan jasmani mendukung dan sebagian kecil (23,1%) atau 3 orang responden lainnya menyatakan kondisi lingkungan sekolah terhadap proses belajar mengajar pendidikan jasmani tidak mendukung.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat penulis simpulkan bahwa:

- 1.1 Usaha-usaha guru dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan belum efektif.
- 1.2 Hambatan yang di alami guru dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan yakni, terbatasnya kemampuan guru, kurangnya buku paket dan buku penunjang sebagai sumber materi, sarana dan prasarana tidak lengkap serta kondisi lingkungan sekolah kurang mendukung.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Amir, Nyak. (2006). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Konsep dan Praktik*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful, Bahri. (2000). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hadi, Sutrisno. (2001). *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada

Harsuki. (2003), *Perkembangan Olahraga Terkini Kajian Para Pakar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Marhijanto, Bambang. (1999). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*. Surabaya: Terbit Terang.

Margono. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Mulyasa. Enco. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mutohir, Cholik, Toho (1996). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud. Dirjen Pendidikan Tinggi.

Pidarta, Made. (1997). *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Riwayadi, Susilo. (2005). *Kamus Populer Ilmiah Lengkap*. Surabaya: Sinar Terang.

Saud, Udin, Syaefudin. (2009). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Sudijino, Anas. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Suherman, Adang. (2001). *Menuju Perkembangan Menyeluruh*. Jakarta: Depdiknas.
- Sukardi. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (2009). *UU RI No.20 Th. 2003* Jakarta: Sinar Grafika.